

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Mengacu pada fokus masalah penelitian yang telah dipaparkan pada bagian awal, maka penulis memilih metode deskriptif. Menurut Amirul Hadi dan Haryono, (2008 : 50) penelitian deskriptif yakni sebuah penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Sedangkan menurut Jasa Unggah M (2014:84) mendefinisikan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berisi uraian-uraian dan penjelasan tentang objek yang diteliti.

M. Hariwijaya (2015:54) menyatakan bahwa metode deskriptif ditujukan untuk: (1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada (2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku (3) Membuat perbandingan atau evaluasi (4) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

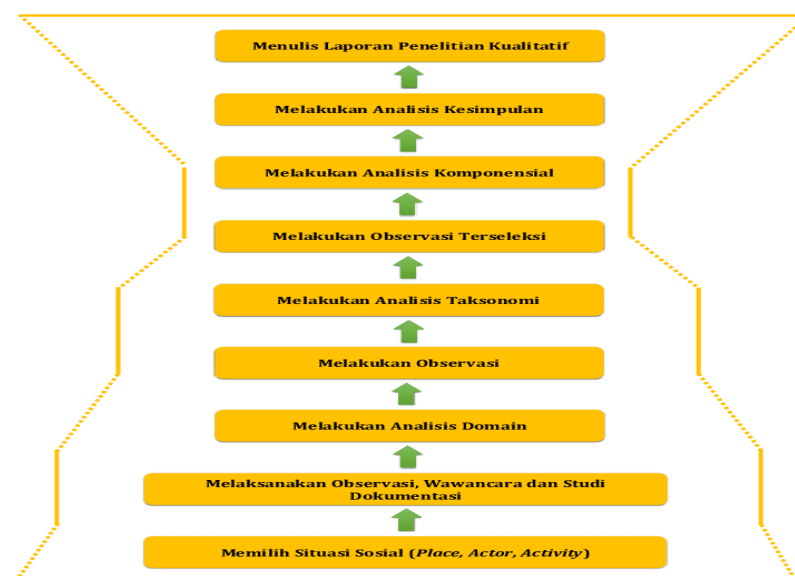
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan mengolah data agar penelitian yang diharapkan dapat tercapai (Wiratna Sujarweni, 2014:26). Meskipun dalam pendekatan kualitatif desain penelitiannya fleksibel atau bisa dimungkinkan untuk diubah sesuai

dengan fakta dan data yang muncul dilapangan, namun desain penelitian tetap perlu untuk dibuat.

Desain yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Mudjia Raharjo (2017:3) mendefinisikan studi kasus sebagai berikut : Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Alasan digunakannya studi kasus dalam penelitian ini karena penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang implementasi supervisi kepala sekolah dengan Teknik *coaching* kemampuan dalam meningkatkan kinerja guru pada era digital di SDN Mekarjaya Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dituangkan kedalam gambar berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian Studi Kasus
Mudjia Raharjo 2017

Desain penelitian studi kasus menurut Mudjia Raharjo dapat dijelaskan melalui tahapan berikut:

1. Penentuan Kasus

Peneliti menetapkan satu kasus spesifik yang akan dikaji, berupa program, peristiwa, atau aktivitas tertentu.

2. Penetapan Konteks Nyata

Penelitian dilakukan pada situasi alami tanpa manipulasi, sehingga fenomena dipahami apa adanya.

3. Pengumpulan Data Secara Intensif dan Mendalam

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti:

- Observasi
- Wawancara mendalam
- Studi dokumentasi

4. Analisis Data Secara Terinci

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data.

5. Pemahaman Mendalam terhadap Kasus

Peneliti menafsirkan makna, pola, dan proses yang terjadi dalam kasus yang diteliti.

6. Penarikan Kesimpulan Kontekstual

Kesimpulan bersifat khas dan kontekstual sesuai dengan karakteristik kasus, bukan untuk generalisasi luas.

Adapun desain penelitian menurut peneliti sebagai berikut: 1) identifikasi masalah; 2) penetapan kasus; 3) konteks penelitian; 4) pengumpulan data mendalam (observasi, wawancara, studi dokumentasi; 5) analisis data kualitatif; 6) validasi temuan; 7) temuan penelitian; 8) simpulan dan rekomendasi. Lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dituangkan kedalam diagram berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian Studi Kasus menurut Rinrin Oktariani

3.3 Sumber Data

Sumber dan jenis data yang di pergunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang peneliti kumpulkan langsung dari informan, dalam penelitian ini penilit mengambil data dalam bentuk pendapat informan dengan cara wawancara terstruktur dan pengamatan langsung. Informannya antar lain: Kepala Sekolah dan guru.

2. Data sekunder adalah data yang berasal dari laporan-laporan maupun riteratur yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wiratna Sujarweni (2014:31) menyatakan bahwa wawancara dalam penelitian merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema penelitian. Teknik wawancara merupakan cara penulis untuk menggali informasi berupa data penelitian yang bersumber dari kepala sekolah dan guru. Untuk menghindari meluasnya permasalahan maka penulis menggunakan teknik wawancara terarah (*guided interview*), dimana dalam pelaksanaannya penulis menyusun sejumlah pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara. Adapun informasi yang penulis cari melalui wawancara ini adalah untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemahaman informan mengenai pelaksanaan supervisi akademik, penerapan teknik *coaching*, dan perubahan kinerja guru pada era digital.

2. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku atau fenomena yang terjadi dilapangan. Adapun jenis obesrvasi yang dipilih adalah observasi pasrtisipan. Menurut Wiratna Sujarweni (2014: 33) observasi partisipan adalah metode pengumpul data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana

peneliti terlibat dalam keseharian informen. Hasil observasi ini dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan, maka observasi difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik (praobservasi, observasi, pascaobservasi), interaksi *coaching* antara kepala sekolah dan guru, dan kinerja guru saat mengajar di kelas.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan penulis untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari hasil teknik wawancara dan teknik observasi. Alasan penggunaan teknik ini dikarenakan sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen serta arsip-arsip yang berhubungan dengan implementasi supervisi akademik dengan teknik *coaching* dalam meningkatkan kinerja guru pada era digital di SDN Mekarjaya Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles dalam Wiratna S (2014:34), analisis data kualitatif dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Artinya analisis data penelitian berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data. Adapun tahapan pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan pola. Reduksi data dipandang penting karena biasanya data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tersebut bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah data penelitian direduksi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

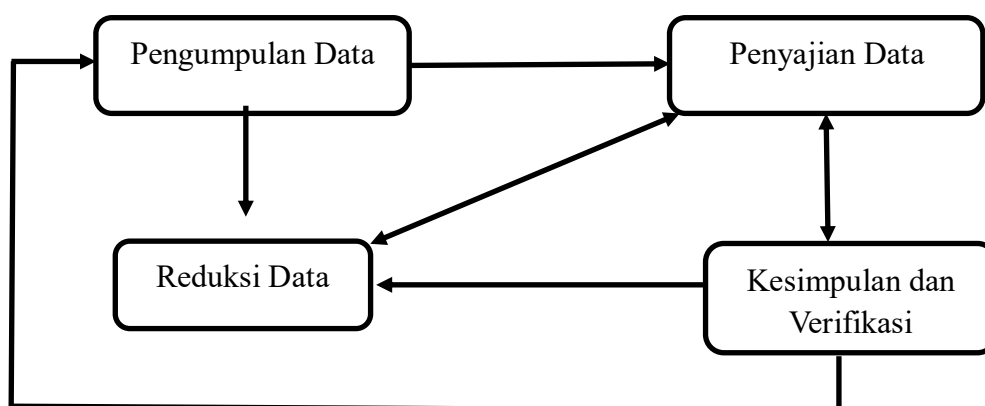
3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah selanjutnya dari proses reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis selanjutnya disusun untuk dibuat kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara biasanya masih bersifat kabur sehingga diperlukan langkah verifikasi dalam penyempurnaannya. Pada tahap ini penulis masih

memiliki peluang untuk memperoleh masukan guna penyempurnaan kesimpulannya. Teknik yang bisa digunakan untuk langkah tersebut ialah triangulasi sumber data dengan metode, diskusi dengan teman sejawat, dan pengecekan kembali kepada subjek penelitian.

Wiratna Sujarweni (2014:36), menyatakan triangulasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dari sumber data yang telah ada.

Berikut disajikan alur pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif.



Gambar 3.3
Model Analisis dan Pengolahan Data menurut Miles dan Hubberman
(Wiratna Sujarweni, 2014:36)

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya dan Sekolah Dasar Negeri Santrijaya yang berada di wilayah Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut aktif mengimplementasikan supervisi akademik dengan teknik *coaching* dan menunjukkan dinamika yang relevan dengan fokus kajian penelitian.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung mulai dari bulan Oktober 2025 hingga Juni 2026, yang mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari observasi awal, pengumpulan data lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2025			2026					
		Okto	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan judul									
2.	Pengesahan Judul									
3.	Penerimaan SK Bimbingan									
4.	Pendaftaran Seminar Proposal									
5.	Pelaksanaan Seminar Proposal									
6.	Pengumpulan Data									
7.	Analisis Data									
8.	Penyusunan Laporan									
9.	Penyajian Laporan Hasil									